

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan al-Qur'an sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak yang cakap dalam intelektual, emosional dan spiritual. Namun masih banyak orang tua yang memandang pendidikan al-Qur'an dengan sebelah mata. Mereka lebih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan al-Qur'an. Pola pikir masyarakat cenderung mengedepankan pendidikan umum agar anak mereka mempunyai nilai akademik yang baik dan dimasa depan diharapkan mendapat pekerjaan yang baik. Respon orang tua yang kurang terhadap pendidikan al-Qur'an juga berdampak terhadap anak. Anak yang seharusnya dikenalkan pendidikan al-Qur'an sejak dini, menjadi kurang minat terhadap pendidikan al-Qur'an. Dan ketika dewasa, menjadikannya abay terhadap pendidikan al-Qur'an.

Setiap transformasi memang dimulai dari keresahan, dan keresahan yang positif akan menjadi basis yang potensial untuk menegakkan tatanan baru yang lebih baik, termasuk tatanan sosial dan tatanan moral keagamaan bagi masyarakat. Dalam kaitan ini, pendidikan al-Qur'an akan memegang peranan penting dalam memperkuat ketahanan rohaninya. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri.

Pendidikan anak memang suatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Namun begitu, tahapan

usia anak dalam hal ini perlu juga diperhatikan. Anak yang selalu dianggap kecil akan sulit dewasa dan sukar memecah masalah. Sebaliknya, anak kecil yang di didik dengan pendidikan dewasa akan matang sebelum waktunya. Anak merupakan investasi terpenting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang tentunya melalui proses pendidikan yang dimulai sejak usia dini sehingga sumber daya manusia yang diharapkan akan berkualitas.<sup>1</sup>

Pendidikan anak dilakukan sejak usia dini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kecerdasan anak yang dimiliki oleh anak sejak dini. Hal ini perlu dilaksanakan, karena pendidikan berperan sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi tantangan masa depannya. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah mengakibatkan perubahan-perubahan pada nilai-nilai kehidupan social dan budaya. Pendidikan yang bermuatan agama, yang mengandung nilai-nilai moral, etik, sebagai pedoman hidup universal dan abadi sifatnya menjadi penting.<sup>2</sup>

Menanamkan jiwa Qur'ani merupakan hal yang seharusnya di jadikan landasan generasi muda pada saat ini, nilai-nilai Qur'ani dapat di wujudkan dengan pendidikan al-Qur'an. Seperti halnya yang di tulis M.Quraish Shihab tentang tujuan pendidikan al-Qur'an menurutnya adalah “untuk membina

---

<sup>1</sup>Muhammad Ro'uf, Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Anak, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, P-Issn : 2541-6782, E-Issn : 2580-6467, hal. 57

<sup>2</sup>Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Islami Anak : Upaya Membangun Karakter Mulia Usia Dini, dalam *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 1 No. 1 tahun 2013, ISSN : 2337-7305, hal. 3

manusia serta pribadi dan kelompok” sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.<sup>3</sup>

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam, kumpulan kalam Allah yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka.<sup>4</sup> Maka dengan demikian Al-Qur’an lah yang akan menjadi filter di zaman yang serba modern ini.

Dalam dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini, tantangan yang dihadapi semakin berat. Di samping dihadapkan kepada perkembangan masyarakat yang sangat dinamis. Sebagian besar generasi muda mereka mengalami masa harus lepas dari keluarga, berada pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka merasa bahwa keluarga, sekolah, dan lembaga keagamaan tidak mampu mengantarkannya dalam menghadapi perubahan sikap dan sosial di dalam masyarakat. Keresahan kaum muda sebenarnya tidak akan menjadi masalah apabila berbagai komponen masyarakat bersedia dan mampu memberikan jalan keluarnya. Sebab keresahan merupakan sifat alamiah dan terjadi dalam setiap perjalanan sejarah umat manusia.

Menurut Abdullah dalam kitabnya “*Kaifa Tahfadhul Quran*” seperti dikutip oleh Syamsuddin, al-Qu’ran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan

---

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

<sup>4</sup>Supiana dan M.Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hal. 23

kepada kita dengan jalan tawatir yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surar al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.<sup>5</sup>

Sedangkan ash-Shabuni dalam kitabnya “*At-Tibyan fi ‘Ulumil Qur’an*” memberikan arti al-Qu’ran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu’jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.<sup>6</sup>

Bagi setiap muslim, al-Qu’ran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan.<sup>7</sup> Dengan al-Qu’ran, kita dapat mengetahui kebenaran dan keburukan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Al-Qu’ran juga mempunyai banyak manfaat bagi para pembacanya, salah satunya yaitu ia akan menjadi penolong bagi orang yang istiqomah membacanya.

Banyaknya manfaat dalam membaca al-Qu’ran, tidak sedikit pula orang yang menghafalkan al-Qu’ran. Menghafal al-Qu’ran yaitu suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.<sup>8</sup> Meskipun terasa sulit,

---

<sup>5</sup>Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal al-Qu’ran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 13

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 13-14

<sup>7</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Qu’ran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 5

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 14

akan tetapi banyak orang yang tidak menyerah menghafal al-Qu'ran, karena dengan menghafal al-Qu'ran selain mendapat pahala membacanya, ia juga mendapat keistimewaan-keistimewaan di dunia dan di akhirat seperti yang telah dijanjikan oleh Allah. Salah satu keistimewaan di dunia yaitu orang yang lebih banyak hafalan al-Qur'annya diutamakan menjadi imam shalat kaum muslimin. Adapun salah satu keistimewaan di akhirat yaitu ditinggikan derajatnya berkali-kali lipat sesuai dengan jumlah hafalannya.

Mengamalkan dengan mengajarkan al-Qu'ran seperti cara membacanya, terjemahannya, atau tafsirnya akan mendidik dan mengembangkan kecerdasan emosional.<sup>9</sup> Emosi merupakan reaksi jiwa yang berkobar-kobar.<sup>10</sup> Dalam al-Qu'ran dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta, senang, antipati, benci, cemburu, hasud, sesal, malu, dan benci.<sup>11</sup> Adapun aplikasi emosi dalam kehidupan misalnya, seseorang yang sedang dirundung kesedihan, marah, stress dan lain sebagainya dianjurkan untuk membaca al-Qu'ran agar hati mereka tenang sehingga kesedihan, marah dan stress yang mereka alami bisa berkurang.

Jenuh, bosan atau hampa merupakan bagian dari emosi. Tetapi hal-hal tersebut adalah emosi yang bersifat negatif, sedangkan emosi yang bersifat negatif terjadi manakala emosi tidak dibenahi, tidak ditata, atau tidak dikelola

---

<sup>9</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian: Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hal. 170

<sup>10</sup> Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 189

<sup>11</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qu'ran (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 99

dengan cara yang sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Pembinaan, penataan, atau pengelolaan emosi inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional.<sup>12</sup> Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.<sup>13</sup>

Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/*sincerity* (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*) disebut dengan akhlakul karimah.<sup>14</sup>

Selain kecerdasan emosi, manusia juga dianugerahi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk mengelola perasaan dan hubungannya terhadap sang pencipta alam semesta dan isinya, yaitu Allah SWT. Misalnya selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, senang berbuat baik, bertanggung jawab dll.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna

---

<sup>12</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hal. 20

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 280

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 280

yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>15</sup>

Kecerdasan yang lain adalah kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis.<sup>16</sup> Secara garis besar integensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.<sup>17</sup>

Sebuah penelitian modern yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, menyampaikan bahwa al-Qu'ran terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya, apalagi bagi orang-orang yang melantunkan ayat-demi ayatnya.<sup>18</sup>

Al-Qu'ran mempunyai pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Sebagaimana yang disampaikan Dr. Nurhayati dalam seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1977. Hasil yang terungkap dalam penelitiannya adalah bayi yang berumur 48 jam diperdengarkan bacaan al-

---

<sup>15</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam BerfikirIntegralistik dan Holistik Untuk Memahami Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), Nhal. 46

<sup>16</sup> Hairul Anam Dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, (Balikpapan : Jurnal Sains Terapan), hal. 42

<sup>17</sup>Dana Frasetya, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa KelasviiDi Smp Negeri 4 Gamping Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal.17

<sup>18</sup>Abdul Hamid M.Djamil, *Agar Menuntut Ilmu Menjadi Mudah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 165-166

Qu'ran melalui tape recorder bisa tenang dan menunjukkan respon tersenyum.<sup>19</sup>

Jika dengan mendengar musik klasik hanya dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ), maka mendengar atau membaca al-Qu'ran dapat mempengaruhi IQ dan EQ sekaligus dapat memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Dan jika dengan mendengar atau membaca al-Qu'ran saja dapat mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ dan SQ, begitu juga dengan menghafal al-Qu'ran yang dalam prosesnya selalu mendengar dan membaca al-Qu'ran secara berulang-ulang.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum berbasis pesantren, seperti diterapkannya program menghafal al-Qu'ran di sekolah. Lembaga pendidikan pun saling mengunggulkan program-programnya dalam menghafal al-Qu'ran untuk menarik orang tua calon siswa agar menyekolahkan putra putri mereka di sekolah tersebut. Karena, salah satu keinginan orang tua adalah menginginkan buah hati mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual.

SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung merupakan salah satu lembaga sekolah yang mempunyai program khusus tahfidz al-Qu'ran, dimana siswa siswi selain dididik dalam pelajaran umum mereka juga dididik dalam menghafal al-Qu'ran. Jadi dalam pembelajarannya siswa siswi belajar pendidikan umum seperti sekolah biasa pada umumnya dan juga belajar dalam menghafal al-Qu'ran. Program tersebut sesuai dengan visi SMP Islam Sunan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 166

Gunung Jati Ngunut Tulungagung yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insane yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral dan berintelektual. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan aktivitas tahfidz al-Qu'ran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui apakah benar dengan adanya aktivitas tahfidz al-Qu'ran dapat mempengaruhi kecerdasan yaitu meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan intelektual di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sehingga dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Aktivitas Tahfidz Al-Qu'ran Terhadap Kecerdasan Siswa Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung (*Study Eksplanatory-Mix Method*)".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya aktivitas dalam tahfidz al-Qur'an.

2. Adanya keresahan orang tua terhadap sikap dan sosial anaknya yang beranjak remaja ketika dimasyarakat.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pentingnya aktivitas dalam tahfidz al-Qur'an.
4. Rendahnya aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa sehingga rendah pula membaca al-Qur'an terhadap pengetahuan yang dimilikinya.
5. Kurangnya perhatian siswa terhadap pengelolaan emosi-emosi negatif seperti marah, jenuh, bosan dll.
6. Kurangnya perhatian siswa terhadap pengelolaan kecerdasan spiritual seperti selalu merasa Allah berada di dekatnya, sikap bertanggung jawab, senang menolong dll.
7. Rendahnya minat siswa dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an.
8. Para orang tua yang lebih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan al-Qur'an.
9. Kurangnya dukungan orang tua kepada anak untuk melakukan pembelajaran al-Qur'an.
10. Wawasan orang tua yang terbatas mengenai dampak menghafal al-Qur'an.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
3. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
4. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Adakah pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Adakah pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

4. Adakah pengaruh aktivitas tahfidz al-Qu'ran terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
5. Bagaimana aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?
6. Bagaimana dampak pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
4. Menjelaskan aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.

5. Menjelaskan dampak pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau dugaan sementara yang dianggap benar oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan teori yang telah ada serta harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya Statistik Untuk Penelitian, “Hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.”<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan intelektual (IQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Ada pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
3. Ada pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
4. Ada pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003), hal. 81

## G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan gambaran aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang, menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan bagi pembaca serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak institusi, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang memerlukan.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam *tahfidz* al-Qu'ran, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat mengetahui aktivitas *tahfidz* al-Qu'ran yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
- d. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi dalam *tahfidz* al-Qu'ran karena hafalan yang mereka lakukan dapat mempengaruhi kecerdasan mereka.

- e. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penelitian.

## H. Penegasan Istilah

Untuk membantu pembaca agar tidak salah penafsiran, tidak rancu dalam memahami skripsi ini dan tidak adanya perbedaan penafsiran, maka istilah dalam skripsi ini dapat didefinisikan:

### 1. Secara konseptual

- a. *Tahfidz* al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>21</sup>
- b. Kecerdasan Intelektual (IQ) yaitu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.<sup>22</sup>
- c. Kecerdasan Emosional (EQ) yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan

---

<sup>21</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19

<sup>22</sup> Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelektensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal.7

menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.<sup>23</sup>

- d. Kecerdasan Spiritual (SQ) yaitu kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan yang hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.<sup>24</sup>

## 2. Secara operasional

Dari penegasan istilah secara konseptual diatas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas *Tahfidz* Al-Qu’ran Terhadap Kecerdasan Siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung (Study Eksplanatory-Mix Method)” ini meneliti pengaruh aktivitas *tahfidz* al-Qu’ran yang dilakukan oleh siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung terhadap kecerdasan mereka, kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Secara operasional yang dimaksud aktivitas *tahfidz* al-Qu’ran yaitu kegiatan-kegiatan dalam proses menghafal dengan berbagai cara atau metode agar hafal, salah satunya yaitu dengan membacanya berulang-ulang hingga benar-benar hafal dan dapat mengulang hafalan tersebut tanpa melihat al-Qu’ran lagi. Aspek-aspek yang terdapat dalam aktivitas menghafal al-Qu’ran ini antara lain tekad yang kuat dalam menghafal,

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 68

<sup>24</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 10

metode dalam menghafal, waktu menghafal atau murajaah dan kiat-kiat menjaga hafalan.

Kecerdasan intelektual yaitu istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan mengingat, menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar.

Kecerdasan emosional yaitu suatu cara seseorang dalam mengelola emosi-emosi yang ada dalam dirinya baik emosi itu bersifat positif maupun emosi yang bersifat negatif. Ada beberapa aspek dalam kecerdasan emosi ini antara lain mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Kecerdasan spiritual yaitu suatu cara seseorang dalam menghadapi persoalan hidupnya mengenai hubungannya dengan sesama manusia maupun persoalan mengenai hubungannya dengan Tuhannya. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang lebih kompleks karena kecerdasan ini merupakan gabungan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Ada beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual ini yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.